

ABSTRAK

Pasar tradisional merupakan fasilitas publik dengan fungsi ekonomi dan sosial sehingga sumber dayanya perlu dikelola secara efisien. Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi teknis dan kondisi skala operasi 22 pasar tradisional di Kabupaten Purworejo selama 2022-2024. Analisis lanjutan berupa *benchmark*, *slack*, target input, dan uji ketahanan menggunakan data 2024 sebagai pengamatan terbaru.

Penelitian menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berorientasi input. Model BCC/VRS digunakan untuk memperoleh *Pure Technical Efficiency* (PTE), sedangkan model CCR/CRS menghasilkan *Overall Technical Efficiency* (OTE). *Scale Efficiency* (SE) dihitung dari rasio OTE terhadap PTE. Input meliputi jumlah kios, los, selasar, dan pedagang aktif, dengan realisasi penerimaan retribusi sebagai output.

Rata-rata PTE tahun 2022-2024 masing-masing sebesar 0,6955; 0,7159; dan 0,7325, rata-rata OTE sebesar 0,4157; 0,4527; dan 0,4636, serta rata-rata SE sebesar 0,6030; 0,6300; dan 0,6314. Kondisi IRS mendominasi, yaitu 19 pasar pada 2022, 18 pasar pada 2023, dan 20 pasar pada 2024. Baledono dan Grabag konsisten mencapai PTE, OTE, dan SE sebesar 1,0000 serta berada pada kondisi CRS. Pada 2024, Grabag dan Lugosobo menjadi *benchmark* paling dominan, sedangkan *slack* paling banyak ditemukan pada pedagang aktif dan selasar. Uji ketahanan menunjukkan pola umum hasil relatif stabil. Hasil target input merupakan proyeksi matematis relatif terhadap *frontier*, bukan rekomendasi langsung pengurangan input.

Kata kunci: Efisiensi Teknis, Pasar Tradisional, *Data Envelopment Analysis*, Penerimaan Retribusi, *Returns to Scale*